



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 3228 - 3233

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Monalisa<sup>1✉</sup>, Ade Irfan<sup>2</sup>

Universitas Abulyatama, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [klmona2725@gmail.com](mailto:klmona2725@gmail.com)<sup>1</sup>, [adeirfan\\_matematika@abulyatama.ac.id](mailto:adeirfan_matematika@abulyatama.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Merdeka belajar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai pembentuk karakter bangsa dimulai dari pembenahan sistem pendidikan dan metode belajar. Tantangan seorang guru matematika untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan siswa tidak takut serta rajin belajar matematika, guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, yang menjadi ciri dari era merdeka belajar. Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam proses mengajar dan harus mampu mengaplikasikan suatu kurikulum di sekolah, sedangkan kurikulum adalah suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Adapun yang melatar belakangi penulis tertarik membuat jurnal dimana penulis menemukan indikasi peran guru yang belum efektif dan belum mampu mengaplikasikan kurikulum merdeka. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Artikel ini menggunakan studi pustaka atau library research dari berbagai buku, artikel dan hasil penelitian untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti. Hasil yang didapat oleh penulis menunjukkan adanya peran penting perkembangan kurikulum dalam suatu lembaga dan seorang guru yang harus memiliki kemampuan menyampaikan pembelajaran agar suatu kurikulum terwujud. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut guru harus mampu mengetahui perkembangan teknologi, guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum yang selalu berubah, guru harus membuat skala prioritas pekerjaan yang harus segera diselesaikan.

**Kata Kunci:** Tantangan, kurikulum, merdeka.

### Abstract

*Freedom of learning is a form of implementation of the values that shape the character of the nation starting from the improvement of the education system and learning methods. The challenge of a mathematics teacher to make learning fun and students are not afraid and study mathematics diligently, teachers must be able to realize comfortable, fun, and interesting learning, which characterizes the era of independent learning. teacher's role is in curriculum development. The teacher is an educator who has an important role in the teaching process and must be able to apply a curriculum in schools, while the curriculum is a system of plans and arrangements regarding learning materials that are applied in teaching and learning activities. As for the background, the writer is interested in making a journal where the writer finds indications of the role of the teacher who has not been effective and has not been able to apply the independent curriculum. This article aims to find out how the teacher's role is in the development of an independent curriculum. This article uses literature studies or library research from various books, articles and research results to obtain the information being researched. The results obtained by the authors indicate that there is an important role for curriculum development in an institution and a teacher must have the ability to convey learning so that a curriculum is realized. Based on the results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the authors propose the following suggestions: teachers must be able to know developments, teachers must be able to implement a curriculum that is always changing, teachers must prioritize work that must be completed immediately.*

**Keywords:** Challenge, curriculum, independent

Copyright (c) 2023 Monalisa, Ade Irfan

✉Corresponding author :

Email : [klmona2725@gmail.com](mailto:klmona2725@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka mulai dilaksanakan pada tahun 2021. Pada dua tahun pertama penerapan kurikulum merdeka ini, banyak perubahan kompleks terjadi pada pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran. Kurikulum merdeka diawali dengan Kemendikbudristek yang melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi keteringgalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi (Kurniati & Kusumawati, 2023).

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik secara manusiawi agar menjadikan setiap pribadi unggul dan mampu berdaya saing dalam ranah nasional dan internasional, sama dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anggraini et al., 2022).

Konsep dan arah kurikulum baru yang merupakan sebuah penawar dalam permasalahan yang terjadi pada pendidikan Indonesia ini mengalami berbagai tantangan yang bersifat dukungan dan tolakan dari segenap elemen pendidikan. Kurikulum baru yang dinilai terburu-buru harus diambil sisi positif dari kebijakan ini. Menurut (Suhandi & Robi'ah, 2022). Kurikulum 2013 membawa amanat pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) sedangkan kurikulum merdeka mengemban amanat pendekatan berbasis proyek (*project based learning*). Hal ini sejalan dengan pendapat masing-masing kurikulum memiliki struktur kurikulum yang memiliki pondasi pengembangan karakter yang luhur. Namun dalam hal ini perwujudan karakter dapat muncul ketika siswa dapat belajar dari pengalaman, pembelajaran tersebut dapat direalisasikan dengan adanya pembelajaran yang berbasis proyek yang terdapat dari amanat kurikulum merdeka (Manik et al., 2022). Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ardianti et al., 2022) kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya.

Selanjutnya, artikel penelitian (Rahmayumita & Hidayati, 2023) mengungkapkan bahwa guru menjalankan perannya dalam merdeka belajar dengan mendesain strategi atau metode pembelajaran berbasis merdeka belajar. Karena merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0 maka tugas guru adalah mendesain pembelajar dengan strategi implementasi yang relevan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Pengimplementasian merdeka belajar ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pembelajaran matematika. Pengimplementasian merdeka belajar ini tentunya akan menimbulkan beberapa perubahan di dalam sistem pembelajarannya, yang dulunya hanya dilakukan di dalam namun sekarang dapat dilakukan seragam mungkin demi mempermudah proses interaksi antara guru dan siswa. Sistem pembelajaran dalam program merdeka belajar ini nantinya akan di desain sedemikian sehingga agar dapat membentuk karakter siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa harus terbebani dengan standar nilai dan target pencapaian yang tinggi (Hilda et al., 2022). Direktur Guru Pendidikan Dasar Kemendikbud, Riset dan Teknologi RI, Rachmadi Widiharto, juga menegaskan bahwasanya “semangat merdeka belajar akan memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi kompetensi matematika mereka”. Merdeka belajar juga dapat dikatakan sebagai otonomi dalam bidang pendidikan.

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widayati, 2022) kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Sistem dari kurikulum ini adalah dengan memberikan

kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Kurikulum ini dapat menghapus stigma yang beredar di masyarakat yang mengatakan bahwa guru harus “menyetorkan” hasil belajar sesuai kompetensi yang ditetapkan Kurikulum Merdeka.

Keberhasilan dalam peningkatan kualitas pendidikan tergantung pada kualitas pendidik sehingga kebijakan kurikulum apapun yang akan digunakan tentunya perlu dikolaborasi dengan kompetensi guru yang berkualitas. Untuk menjadi guru yang berkualitas khususnya yang mampu menerima perubahan dengan adanya kebijakan kurikulum baru adalah guru yang memiliki penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga kepercayaan. Penguasaan pengetahuan sudah tentu merupakan kompetensi yang sangat penting untuk menghadapi kurikulum baru ini karena guru memerlukan pengetahuan yang sangat luas agar dapat mengembangkan pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum tersebut. Penguasaan kemampuan pun terbilang penting karena dalam menghadapi kebijakan kurikulum baru, kemampuan seorang guru diuji untuk dapat melewati segala permasalahan yang terdapat pada kebijakan kurikulum tersebut. Selanjutnya penguasaan keterampilan dimana dalam menerapkan kebijakan kurikulum baru ini diperlukan keterampilan untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu, penguasaan kepercayaan pun tidak kalah penting karena kepercayaan yang ditutipkan kepada seorang guru merupakan kunci utama dalam membangun talenta yang bermutu dan menanamkan etika dan nilai-nilai moral guna dijadikan (Suhandi & Robi'ah, 2022).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dari objek variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri (Rokhyani et al., 2022). Metode penelitian yang menggunakan berupa studi pustaka (library research). Menurut Purwono studi pustaka merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti berdasarkan buku-buku, laporan ilmiah, karangan ilmiah, disertasi, dan sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik. (Alfath et al., 2022). Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan prosiding sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Dengan demikian, semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide yang relevan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (content analysis). Teknik analisis data meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Tirtayasa et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Guru sebagai teman belajar bagi siswa mendesain pembelajaran agar lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki kesadaran diri dan berani menentukan pilihannya secara merdeka

Kurikulum merdeka sangat diperlukaa karena Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan

sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar (Daga, 2021). Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami (Oktavia et al., 2023).

Peran Guru harus mampu memiliki ketrampilan digital serta mampu berinovasi dan berfikir kreatif. Sehingga guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang dimanfaatkan oleh seorang guru di era Society 5.0 yaitu guru dapat memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of things*, virtual/ augmented reality, serta mampu memanfaatkan kemampuan robotik. Kecakapan lain yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, literasi digital, kewirausahaan, kerjasama dan memiliki kemampuan problem solving. Menurut (Anggreini & Priyojadmiko, 2022) seorang pendidik harus memiliki sikap kreatif, kritis, berfikir kritis, memiliki komunikasi dan kerjasama yang bagus. Seorang pendidik harus menjadi guru penggerak dimana harus mengutamakan peserta didik dibandingkan dirinya, berinovasi, berinisiatif, kreatif dan berpihak kepada peserta didik. Peran seorang guru tidak dapat digantikan oleh teknologi, yaitu interaksi secara langsung dikelas dapat menumbuhkan ikatan emosional diantara seorang guru dan peserta didik, penanaman karakter dan teladan dari seorang guru. Guru penggerak bertanggung jawab dalam proses belajar siswa, penggerak belajar bagi para pendidik pendidikan harus memiliki 4 hal dalam mewujudkan lulusan yang berdaya saing, berkualitas serta memiliki kompetensi dibidangnya, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, pendidikan berbasis kompetensi merupakan misi utama institusi pendidikan. Adanya teknologi informasi dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Kedua, kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya penggunaan internet untuk mempermudah dalam berkomunikasi diantara peserta didik dan guru pada proses pembelajaran online. Ketiga, seorang guru harus dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) Hadirnya kecanggihan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dengan 3 Dimensi mampu membantu peserta didik dalam memahami sebuah kejadian-kejadian alam dimana membutuhkan sebuah simulasi yang mampu menggambarkan seperti pada kehidupan yang sebenarnya. Keempat, manfaat lain dari AI yaitu seorang guru dapat mengidentifikasi seluruh kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajarannya, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahi seluruh materi pembelajaran (Kurniati & Kusumawati, 2023).

Untuk menjadi guru yang berkualitas khususnya yang mampu menerima perubahan dengan adanya kebijakan kurikulum baru adalah guru yang memiliki penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga kepercayaan (Mariati, 2021). Penguasaan pengetahuan sudah tentu merupakan kompetensi yang sangat penting untuk menghadapi kurikulum baru ini karena guru memerlukan pengetahuan yang sangat luas agar dapat mengembangkan pembelajaran sesuai kebijakan kurikulum tersebut. Penguasaan kemampuan pun terbilang penting karena dalam menghadapi kebijakan kurikulum baru, kemampuan seorang guru diuji untuk dapat melewati segala permasalahan yang terdapat pada kebijakan kurikulum tersebut. Selanjutnya penguasaan keterampilan dimana dalam menerapkan kebijakan kurikulum baru ini diperlukan keterampilan untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain itu, penguasaan kepercayaan pun tidak kalah penting karena kepercayaan yang ditutipkan kepada seorang guru merupakan kunci utama dalam membangun talenta yang bermutu dan menanamkan etika dan nilai-nilai moral guna dijadikan landasan dalam menunjang perkembangan siswa dalam proses pembelajaran (Suryana et al., 2022).

## KESIMPULAN

Kurikulum merupakan sebuah perangkat wajib yang menjadi pegangan atau pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Adanya perkembangan zaman menjadi latar belakang terjadinya perubahan kurikulum yang menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan kurikulum tersebut seyogyanya dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum prototype menjadi wajah baru dalam pendidikan di perubahan zaman abad ke 21 ini. Dengan ditetapkannya perubahan kebijakan kurikulum ini tentu membutuhkan kerjasama subjek utama dalam melaksanakan pendidikan. Peran guru dalam perubahan kebijakan kurikulum ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan sejalan dengan tujuan pendidikan. Namun dalam perubahan ini tentunya terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru agar pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam mewujudkan kualitas pendidikan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). *PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM*. 1(2), 42–50.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Putri, A., & Pandiangan, B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 2829–2723.
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 75–87.
- Ardianti, Y., Amalia, N., Dasar, G. S., & Surakarta, U. M. (2022). *Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam*. 6(3), 399–407.
- Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hilda, N. R., Zahwa, N., Astuti, T. K., & Weryani, W. (2022). Studi Literatur : Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 110–119.
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2692.
- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Mariati, M. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*. 747–758. <https://doi.org/10.53695/SINTESA.V1I1.405>
- Oktavia, F. T. A., Maharani, D., & Qudsiyah, K. (2023). Merdeka Belajar Pada Pembelajaran. *Edumatic*, 4(1), 14–23.
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). *Vol 3 No . 1 Tahun 2023 Hal 1 – 9 Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi*. 3(1), 1–9.
- Rokhyani, E., Pendidikan, D., & Nganjuk, K. (2022). *Penguatan praksis bimbingan konseling dalam implementasi kebijakan merdeka belajar*. 26–38.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suryana, C., Nurwahidah, I., & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 5877–5889.

3233 *Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka – Monalisa, Ade Irfan*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>

Tirtayasa, S. A., Info, A., & History, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1811–1816.

Widayati, E. W. (2022). Pembelajaran Matematika di Era “Merdeka Belajar”, Suatu Tantangan bagi Guru Matematika. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 04(01), 01–10.